

PASTORAL ONLINE DI MASA PANDEMIK COVID-19

Jerson Manufuri

GKPII Jemaat Bahtera Halong

jerymanufuri@gamil.com

ABSTRAK

Penyebaran covid-19 yang membuat pemerintah Indonesia membatasi aktivitas interaksi masyarakat yang dikenal dengan istilah *Physical Distancing* membuat tantangan bagi pendampingan pastoral dalam suatu jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pelayanan pastoral selama pandemik covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pola pelayanan pastoral di GKPII jemaat Bahtera Halong selama pandemik covid-19 dilakukan secara online dengan memanfaatkan media sosial dan telepon seluler. *Kedua*, dalam melakukan pastoral online sering ditemukan kekurangan berupa biaya, waktu, kemampuan memanfaatkan media, dan keterbatasan mengetahui bahasa tubuh yang didampingi. Pun demikian, ada juga kelebihan pastoral online yakni melakukan *physical distancing*, pendampingan berlangsung tanpa dilihat oleh orang lain dan tidak dibatasi oleh jarak karena dimanapun dan kapanpun pendampingan dapat dilakukan. Pastoral online dipandang efektif oleh jemaat karena sesuai dengan kondisi pandemik covid-19, namun pastoral tatap muka yang lebih cenderung dipilih oleh jemaat jika penerapan *physical distancing* tidak lagi diterapkan saat ini.

Kata Kunci : *Pastoral Online, Covid-19, Physical distancing*

PENDAHULUAN

Penyakit menular yang pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 lalu disebabkan oleh *virus corona*. Keganasan virus ini menyebabkan penyebaran yang cukup cepat ke wilayah lain di Cina dan beberapa Negara sampai ke Indonesia. Salah satu cara pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 ialah dengan batasan aktivitas interaksi masyarakat yang pada akhirnya diterapkan dengan istilah *Physical Distancing*. Keberadaan pandemik Covid-19 dapat berpeluang menjadi suatu stressor atau

situasi yang penuh dengan tekanan bagi siapa saja jika tidak dapat mengontrol diri yang tinggi, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang diakibatkan jika seseorang terinfeksi virus corona itu sendiri.¹

Meningkatnya covid-19 membuat perubahan dalam cara hidup manusia inilah yang akhirnya membuat setiap orang perlu membiasakan diri dengan kehidupan yang lebih penuh dengan kewaspadaan. Krisis pun terjadi dalam kehidupan manusia sehingga manusia membutuhkan pertolongan dari sesama

¹ Taylor, S. 2019. *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England: Cambridge Scholar Publishing. Hlm 14

bukan saja bantuan fisik tetapi juga bantuan psikis sebagai tempat mengungkapkan segala tekanan yang mereka alami dengan harapan ada solusi yang dapat membuat mereka tetap optimis dan bersifat kritis dalam menghadapi berbagai acaman covid-19.

Pada dasarnya tidak sedikit dari masyarakat yang mengalami stress yang berlebihan, bahkan sampai depresi diakibatkan oleh peristiwa covid-19 sehingga mental manusia rawan mengalami gangguan seperti yang telah disebutkan diatas akibatnya manusia akan sering kesepian, tidak berguna, menyendiri dan juga merasakan semuanya telah berakhir. Hal ini tentu sangat membutuhkan empati konselor atau pelayan gereja untuk terus melakukan pendampingan pastoral bagi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan. Konselor dapat memanfaatkan berbagai hal untuk kepentingan klien tanpa bertemu secara langsung agar proses pemberian bantuan akan terus berkelanjutan. Maka dalam situasi pandemic ini salah satu alternatif yang sangat dipertimbangkan ialah dengan melakukan pastoral secara online.

Kata pastoral berasal dari bahasa Latin atau bahasa Yunanai "*Poimen*" yang

berarti gembala yang dengan jelas digambarkan dalam Kitab Injil. Tiga aspek gambaran tentang bentuk pastoral bertolak dari sifat pastoral yaitu memimpin (*leading*), menyembuhkan (*healing*), memelihara (*nurturing*). Bagi orang Kristen ketiga aspek tersebut menyatu dalam tema "Yesus Gembala yang Baik", dalam norma yang baru, yaitu Yesus sebagai pelayan, saudara dan kawan bagi manusia.² "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-domba" (Yohanes 10:11).

Menurut Clinebell, pastoral merupakan pelayanan yang luas cakupannya. Pastoral mencakup pelayanan yang saling menyembuhkan dan menumbuhkan di dalam suatu jemaat dan komunitas sepanjang perjalanan hidup. Tema sentral dari pastoral berasal dari suatu pekerjaan seorang gembala yang memberi bimbingan dan perlindungan dengan penuh kasih kepada semua orang. Pernyataan ini menunjukan kepada pribadi "Yesus Kristus sebagai Gembala yang Baik".³ Kenyataan ini membawa kepada suatu pemahaman umum dalam kehidupan gereja yang dipakai dalam jabatan gerejawi pertama dalam status jabatan sebagai pastor (gembala), kedua

² Rodney J. Hunter (ed.), 1990, *Dictionari of Pastoral Care and Counseling*, (Nashville : Abingdon Press. Hlm 828.

³ Dusud Howard Clinebell., 2002 *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta : Kanisius, Hlm. 32

serta khusus dan alami menunjukan pada fungsinya dalam penggembalaan.

Pastoral merupakan tugas pelayanan seorang gembala bagi anggota jemaat. Tugas pelayanan pastoral ini sangat tepat jika dikaitkan dengan pelayanan Yesus sebagai Pastor yang sejati dengan gembala yang baik (Yoh 10). Hal ini nyata dalam karya-Nya dan pelayanan-Nya yang tanpa pamrih, bersedia memberi pertolongan dan pengakuan terhadap pengikut-Nya bahkan mengorbankan nyawa-Nya.⁴ Thurneyesen dalam bukunya “Apakah Penggembalaan Itu”, menyatakan bahwa pelayanan pastoral (penggembalaan) adalah suatu penerapan injil khusus kepada anggota jemaat secara pribadi yaitu berita Injil dan Khotbah gereja di sampaikan kepada semua orang.⁵ Artinya pemberitaan Firman Tuhan yang disampaikan oleh pelayanan gereja kepada anggota jemaat melalui khotbah secara khusus bagi anggota jemaat secara pribadi dalam segala situasi adalah tugas mutlak oleh pelayan gereja.

Feber mengatakan bahwa penggembalaan adalah tiap-tiap pekerjaan yang didalamnya pelayan sadar akan akibat yang timbul dalam pekerjaan atau nasihat

atas kepribadian yang saat itu dihadapinya.⁶ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya merupakan kata-kata yang diucapkan oleh pelayanan gereja baik oleh pendeta, penatua, ataupun diaken melalui khotbahnya atau nasihatnya tetapi bagian dari kata-kata itu direalisasikan melalui perbuatan nyata, sehingga dapat diterima anggota jemaat serta pelayanan itu sendiri dapat mempengaruhi kepribadian anggota jemaat baik pikiran, perasaan maupun pengakuan mereka.

Sedangkan Kata “*online*” diartikan sebagai komputer atau perangkat yang terhubung dalam jaringan (seperti internet) dan siap untuk digunakan (atau digunakan oleh) komputer atau perangkat lain.⁷ Selain itu kata online dimaknai dalam jaringan atau daring atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem (umumnya *internet* atau *etherneti*).⁸ Dapat dikatakan online jika memenuhi salah satu kriteria perangkat yaitu kendali langsung dari perangkat lain, di bawa kendali langsung dari sisitem yang berkaitan, tersedia untuk segera digunakan pada permintaan oleh sistem tanpa campur tangan manusia, terhubung

⁴ Daniel. Susanto, *Bunga Rampai Teologi dan Pelayanan Pastoral*, (Jakarta : BPK-GM), Hlm. 25.

⁵ M. Bons. Strom, *Apakah Penggembalaan itu*, OP – CIT, Hlm 26

⁶ Aat. Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta : BPK-GM), Hlm 26

⁷

Businessdictionary.
<http://www.businessdictionary.com/definition/online.html>
Di Akses tgl 26 Februari 2021

Pukul 13.25 WIT

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_daring
Di akses tgl 26 Februari 2021 Pukul 13.50 WIT

ke sistem dan dalam operasi serta fungsional dan siap untuk layanan.

Jadi istilah pastoral *online* dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses pastoral yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung antar konselor atau pelayan gereja dengan kliennya. Selain itu dapat kita pahami bahwa Pastoral online adalah suatu tindakan pengembalaan yang dilakukan oleh konselor atau pelayan gereja melalui internet yang secara umum merujuk pada tugas dan fungsi sebagai gembala yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Hal ini merupakan salah satu layanan terapi yang relatif baru sehingga konselor atau pelayan gereja harus terus melatih diri dalam penyesuaian dengan proses pastoral online saat pandemik covid-19, sehingga ketrampilan dan kreatifitas konselor akan terus mengalami perkembangan yang relatif baru bersamaan dengan konteks saat ini.

Pelayanan pastoral jemaat yang dilakukan sesungguhnya adalah bagian dari usaha untuk tetap mempertahankan jati diri gereja sebagai sarana dalam menggenapi amanat Tuhan Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, sehingga gereja akan selalu membuka diri untuk merespon akan segala persoalan yang dihadapi oleh jemaatnya saat pandemik covid-19.

Sesungguhnya jemaat akan membutuhkan bantuan para tenaga pastoral jemaat dalam memberikan penguatan-penguatan kepada mereka dalam menghadapi berbagai tantangan ditengah-tengah ancaman pandemik covid-19. Pada akhirnya seorang konselor atau tenaga pastoral jemaat mau tidak mau harus siap sedia dalam menyambut akan segala hal yang diungkapkan oleh jemaatnya.

Gereja Kristen Protestan Injili Indonesia (GKPII) Jemaat Bahtera Halong adalah salah satu anggota PGI yang Sinodenya beralamat di Jalan Cilosari Dalam III/14-16 Semarang Jawa Tengah. Secara khusus jemaat Bahtera Halong adalah salah satu jemaat pemekaran akibat konflik sosial/kemanusiaan pada tanggal 19 januari 1999 dan pada akhirnya memilih berpindah untuk bergabung dengan GKPII dan di resmikan pada tanggal 25 Desember 2016. Jemaat ini terus mengalami perkembangan pelayanan yang terus dirancang demi memenuhi kebutuhan jemaat dengan melakukan pendampingan pastoral agar umat Tuhan terus dijangkau dalam segala situasi.

Pendampingan pastoral sebelum pandemik covid-19 yang dilakukan oleh GKPII jemaat Bahtera Halong ialah pastoral *face to face* yakni pastoral pranihah, pastoral individual, pastoral kelompok dan kunjungan akhir tahun dan

semuanya dilakukan sebagai bagian dari panggilan gereja untuk melayani sesama. Masalah-masalah yang sering dijumpai dalam pendampingan pastoral selama sebelum pandemik covid-19 tidak jauh berbeda dengan masalah-masalah yang terjadi selama pandemik covid-19 seperti masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, rumah tangga, kesehatan dan masalah dalam pelayanan bergereja.

Hal ini tentu membutuhkan suatu pendampingan pastoral yang intens agar anggota jemaat tidak berlarut-larut dalam persoalan yang dihadapi selama pandemik covid-19. Aksi ini nampak dalam pelayanan pendampingan pastoral dalam jemaat GKPII Bahtera Halong yang dilakukan tidak secara tatap muka tetapi menggunakan media sebagai sarana alternatif pemberian bantuan pastoral selama pandemik covid-19 karena diperhadapkan dengan penerapanan *Physical Distancing* oleh pemerintah. Upaya tersebut ditandai dengan hadirnya kesempatan setiap anggota jemaat yang bermasalah untuk berkonsultasi dengan pelayan gereja baik pendeta maupun penatua dan diaken bidang pastoralia secara online melalui *Telepon, SMS, WhatsApp, Messenger* dan aplikasi pendukung lainnya sehingga masalah tersebut akan ditangani dengan melakukan suatu pendekatan

pastoral terhadap masalah yang dihadapi oleh jemaat.

Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk meneliti bukan soal pastoral *face to facenya* tetapi tentang pastoral online yang dilakukan oleh tenaga pastoral atau pendeta, penatua dan diaken baik dari segi pola pelayanan pastoral selama pandemik, kelebihan dan kekuarang pastoral online dan apakah dapat dikatakan efektif atau sebaliknya dengan mempertimbangkan pendapat dari anggota jemaat yang di pastoralkan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti selanjutnya berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang ***“Pastoral Online di Masa Pandemi Covid-19”***

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan

kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁹

Informan dalam penelitian ini ialah BPJ dan anggota jemaat yang telah melakukan dan mengikuti pendampingan pastoral online. Tempat penelitian berdasarkan lokasi yang ditentukan yaitu berada di GKPII Jemaat Bahtera Halong. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara setelah itu data akan disajikan secara deskriptif. Cara analisis data dalam penelitian yang dilakukan ialah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang singkat dari penelitian dan tujuan dari penelitian, metode penelitian, hasil dan pembahasan dari penelitian, kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pastoral Online

Istilah pastoral *online* merupakan dua kata yang berbeda yaitu “pastoral” atau sering disebut penggembalaan merupakan salah satu tugas gereja yang sesuai dengan keterpanggilannya untuk melayani umat demi pertumbuhan dan perkembangan umat kedepan. Secara etimologi kata “*Pastoral atau Penggembalaan*” berasal dari Bahasa

Yunani yang berarti Gembala.¹⁰ Pemakaian istilah gembala tidak lepas dari karakteristik dalam konteks Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang mengacu kembali pada gaya hidup agraris “Tuhan adalah gembala” sama halnya dengan pernyataan Yesus “Akulah Gembala yang Baik”. Menurut Hunter dalam *Dictionary of pastoral care and counseling*,¹¹ gembala yang baik selalu mencinta kawanan dombanya dan mengorbankan dirinya untuk kesejahteraan mereka dan inilah yang membedakannya dengan orang “upahan” yang melarikan diri ketika berhadapan dengan bahaya dan tidak sungguh-sungguh memperdulikan domba-dombanya.

Sedangkan menurut Pattison, penggunaan kata pastoral masih mempertahankan sesuatu yang bernuansa agrikultural yang ditandai ketika pemeliharaan sekawanan binatang mulai digunakan dalam Kitab Injil sebagai analogi hidup untuk aktivitas memimpin dan mengawasi orang-orang pilihan Tuhan.¹² Menurut Pattison dalam keterkaitan dengan definisi pastoral,¹³ bahwa definisi pastoral tidak dapat membatasi suatu tindakan pastoral atas nama individu-individu. Layanan pastoral perlu

⁹ M Hariwijaya., 2007, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta. eMatera Publishing. Hlm 71

¹⁰ *Op, Cit.* Hlm 10

¹¹ *Op, Cit.* Hlm 1164

¹² Stephen Pattison., 1988, *A Critique of Pastoral Care*, (London : SCM Press). Hlm 8

¹³ *Op.Cit.* hlm. 15.

fleksibel, beragam dan mampu menjawab pada tingkat berbeda keadaannya sesuai dengan kebutuhan manusia. Secara historis tindakan perlu dan diizinkan dengan demikian kemungkinan dapat mencakup pada definisi pastoral.

Layanan pastoral merupakan sifat alami yang memiliki banyak segi, memiliki bidang pelayanan yang beragam yang diakomodasikan di bawah layanan pastoral yang bersifat umum. Kemudian ditambahkan kembali oleh Pattison, bahwa layanan pastoral sangat berhubungan erat dengan sejarah. Layanan pastoral membantu umat Kristen baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan permasalahan yang mereka dihadapi, mendukung dan menghibur mereka yang berduka cita, membimbing melindungi dan menyembuhkan dengan semangat spiritualitas.¹⁴

Kata “*online*” diartikan sebagai komputer atau perangkat yang terhubung dalam jaringan (seperti internet) dan siap untuk digunakan (atau digunakan oleh) komputer atau perangkat lain. Selain itu kata online dimaknai dalam jaringan atau daring atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem

(umumnya *internet* atau *etherneti*).¹⁵ Jadi istilah pastoral *online* dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses pastoral yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung antar Konselor dengan kliennya. Selain itu dapat kita pahami bahwa Pastoral online adalah suatu tindakan pengembalaan yang dilakukan oleh pelayan gereja melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet dan hal ini tentu merupakan salah satu layanan terapi yang relatif baru sehingga konselor atau pelayan gereja akan terus menyesuaikan proses pastoral online ini dengan kondisi yang ada.

Pola Pelayanan Pastoral selama Pandemi Covid-19

Pendampingan pastoral selama pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pelayanan Jemaat (BPJ) adalah atas dasar permintaan anggota jemaat karena diperhadapkan dengan situasi pandemi covid-19 yang membuat hadirnya penerapan *physical distancing* atau pembatasan fisik, sehingga pendampingan dilakukan secara online atau dengan kata

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_daring
Di akses tgl 26 Februari 2021 Pukul 13.50 WI

¹⁵ Businessdictionary.
<http://www.businessdictionary.com/definition/online.html>
Di Akses tgl 26 Februari 2021
Pukul 13.25 WIT

lain memanfaatkan media online demi kepentingan yang didampingi agar tetap tertolong dalam situasi pandemik covid-19. Tindakan ini merupakan suatu tindakan pengembalaan yang sama dengan pastoral tatap muka karena adanya fungsi-fungsi pastoral yang tidak terlepas dari pelayanan ini.

Dari pelayanan pastoral online yang dilakukan tampak bahwa masalah-masalah yang dialami oleh jemaat akhir-akhir ini ialah masalah sosial, ekonomi, KDRT dan masalah-masalah yang menyangkut dengan pelayanan bergereja seperti ketidak setiaan seorang pelayan dalam melayani dan ada juga masalah kesehatan baik bersifat pribadi maupun kelompok, dan pelayanan pastoral online tidaklah dilakukan dengan maksimal karena ada anggota jemaat yang meminta pastoral tatap muka sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi saat itu. Selain itu juga tampak bahwa jemaat lebih banyak menghadapi masalah sebelum pandemik dan pada akhirnya masalah-masalah itu sudah diselesaikan oleh tenaga pastoral. Tetapi selama pandemik ini, jemaat hanya mengalami masalah ekonomi karena disebabkan aktivitas masyarakat yang dibatasi oleh pemerintah karena penularan virus covid-19.¹⁶

Hunter dalam *Dictionari of pastoral care and counseling* mengatakan bahwa gembala yang baik selalu mencintai kawanan dombanya dan mengorbankan dirinya untuk kesejahteraan mereka dan inilah yang membedakannya dengan orang upahan yang melarikan diri ketika berhadapan dengan bahaya dan tidak sungguh-sungguh memperdulikan domba-dombanya. Itu artinya bahwa pelayanan pastoral online sesungguhnya membutuhkan komitmen yang kuat antar pendamping dan yang didampingi agar sebagai gembala dan kawanan domba yang digambarkan dapat menanggung dan merasakan hasil yang sama saat proses pendampingan dilakukan karena masalah lebih banyak dihadapi oleh jemaat sebelum pandemik covid-19 tetapi selama pandemik covid-19 jemaat lebih banyak diperhadapkan dengan masalah ekonomi dalam rumah tangga.

Namun yang menjadi keunikan secara umum dalam pendampingan pastoral online bahwa pendamping dan yang didampingi diperhadapkan dengan konteks covid-19 yang menuntut untuk memahmi pengalaman masing-masing dan beribu komponen komunikasi, beserta beberapa elemen hubungan interpersonal antar pendamping dan yang didampingi. Selain

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk W.N (Pelayan)

itu juga hal yang unik secara khusus dari pendampingan pastoral online yang dilakukan oleh jemaat bahtera halong ialah bahwa jemaatlah yang terlebih dahulu berinisiatif dalam menghadirkan pendampingan pastoral secara online tanpa menunggu pendampingan pastoral online ini dijadikan sebagai program tetap dalam jemaat.

Kelebihan dan Kekurangan Pastoral Online dari Sudut Pandang Jemaat

Pendampingan pastoral online yang dilakukan oleh tenaga pendamping tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ditemukan saat melakukan tindakan pastoral bagi jemaat yang membutuhkan suatu pertolongan. Pastoral online memiliki beragam kekuarung diantaranya keterbatasan biaya yang digunakan, keleluasaan tenaga pendamping atau yang didampingi untuk mengekspresikan soal proses atau masalah yang dihadapi saat itu terbatas karena tidak dilakukan secara tatap muka. Sehingga kekuarangan media ini tentu akan berdampak bagi keberlangsungan pastoral online bahkan hasilnya dipandang tidak maksimal dan ditambahkan dengan kemampuan tenaga pendamping dalam mengelola aplikasi yang fitur-fiturnya cukup menyulitkan.

Pendampingan pastoral juga tidak dilakukan begitu lama karena dibatasi oleh biaya paket data atau paket telepon yang ada. Selain itu juga soal asas pastoral online yang masih dikhawatirkan oleh anggota jemaat dikarenakan pastoral online yang dilakukan bisa saja tidak memenuhi asas kerahasiaan yang menuntut dijaminya semua pribadi jemaat tersebut. Sehingga tenaga pastoral akan tetap melatih diri untuk menggunakan media yang ada dengan baik dan benar demi kenyamanan yang didampingi dalam mengutarakan akan persoalan yang dihadapinya.

Selain itu Pastoral online juga memiliki beragam kelebihan yaitu proses pendampingan pastoral dapat dilakukan dimana saja saat pandemik covid-19 karena jarak tidak menjadi hambatan, faktanya pastoral online dapat dilakukan dengan berkomunikasi melalui media yang salah satunya ialah telepon seluler, WA dan messenger dan jika jemaat tidak puas dengan pastoral bersifat online yang dilakukan maka tentu mereka akan bertemu langsung dengan tenaga pastoral jemaat untuk melakukan pastoral tatap muka sesuai dengan arahan yang diberikan. Selain itu kelebihan pastoral online dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi setiap orang untuk menyampaikan akan segala maksud dan tujuan mereka kepada

tenaga pendamping ditengah mpandemik covid-19.

Tenaga pastoral selalu dihimbau untuk melakukan pendampinga secara prima kepada jemaat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah di terima. Totok saputra menegaskan dalam tulisannya bahwa, pendamping harus menerima yang didampingi apa adanya¹⁷. Hal ini menegaskan bahwa suatu proses pastoral online yang dilakukan harus didasarkan pada sifat empati antar kedua belapihak, sehingga proses pastoral online dapat berjalan dalam kendali yang sama yaitu saling memahami antar satu dengan yang lain. Sehingga kekurangan dan kelebihan dari pastoral online dapat dimaklumi dan dijalani dengan baik.

Efektivitas Pastoral Online di Masa Pandemi Covid-19

Sebelum membahas lebih dalam tentang efektivitas pastoral online, terlebih dahulu pengetahuan tentang konsep efektivitas perlu di utarakan. Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bisa membuahkan hasil, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pengukuran

tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan.¹⁸

Menurut Harbani Pasalonge efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai karena adanya proses kegiatan.¹⁹ Adapun pengertian lain dari Efektivitas sendiri adalah tingkat tujuan yang dapat di wujutkan oleh suatu organisasi.²⁰

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama dalam menentukan berhasil atau tidak berhasilnya organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas yang dimaksudkan oleh penulis ialah seberapa tingkat pengaruhnya pendampingan pastoral online bagi jemaat di masa pandemik covid-19 efektif atau tidaknya.

Tampak bahwa pastoral online yang dilakukan oleh GKPII jemaat Bahtera Halong tidak diumumkan secara resmi oleh gereja kepada jemaat, namun hal ini

¹⁷ Totok S. Wiryasaputra., 2003 *Mengapa Berduka*, Kanisius, Hlm 151

¹⁸ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo., 2008, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, Hlm 132.

¹⁹ Harbani Pasolong., 2007, *Teori Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta. Hlm 4.

²⁰ Richard H. Hall., 2006, *Implementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius, (Yogyakarta : Amara Books. Hlm 270

merupakan inisiatif jemaat dalam menyampaikan akan segala keluhan kepada pendeta atau pelayan jemaat bidang pastoral untuk dilakukannya pastoralia, tetapi kemudian ditegaskan bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pastoral ini berada pada mereka yang dipastorkan. Inisiatif yang dilakukan oleh jemaat perlu diberikan suatu apresiasi karena sesungguhnya hal demikian dapat menjadi pijakan bagi gereja untuk terus membenahi ataupun merancang berbagai program pelayanan demi keutuhan suatu aksi yang berdampak bagi banyak orang.

Pastoral online jika dilihat dari segi media ternyata efektif karena bagi informan pendampingan pastoral yang dilakukan oleh tenaga pendamping dapat dilalui dengan baik sesuai dengan konteks yang ada saat ini karena walaupun berjauhan tetapi komunikasi antar yang didampingi dan yang mendampingi dapat berlangsung dan ada respon baik dari tenaga pendamping saat yang didampingi membutuhkan pendampingan pastoral. Sehingga hasil yang didapatkan juga memuaskan dan ada pengaruh karena ada reaksi positif dari yang didampingi dan yang mendampingi seperti saling memahami keterbatasan paket data, telepon dan kesempatan yang ada.

Selain itu sebagian besar informan menuturkan tentang pastoral tatap muka

yang lebih disukai oleh informan dikarenakan semua persoalan dari yang didampingi dapat disampaikan kepada yang mendampingi tanpa kuatir akan pulsa data atau pulsa telepon yang akan habis. Dalam penelitian ini tampak juga bahwa jemaat memilih dipastorkan secara tatap muka jika pandemik ini telah selesai, karena merasa lebih dekat dengan BPJ dalam menyampaikan akan segala maksud tanpa menggunakan media perantara karena pendampingan pastoral online juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga saat proses pastoral berlangsung yang didampingi atau yang mendampingi tidak fokus ketika bercakap-cakap lewat telepon.

Pada akhirnya dapat dipahami bahwa pendampingan pastoral online yang dilakukan di jemaat GKPII Bahtera Halong adalah bagian dari pelayanan alternatif kepada jemaat yang membutuhkan pertolongan selama pandemik covid-19. Hal ini dipandang efektif oleh jemaat, baik dari segi media maupun dari segi prosesnya, karena memiliki tahapan pastoral yang tidak jauh berbeda dengan pastoral tatap muka yakni berdoa buka, mengadakan percakapan pastoral dan berdoa tutup, selain itu dalam konteks pandemik ini banyak orang yang lebih aktif menggunakan sosial media sebagai bagian dari aktifitas ditengah pandemik, sehingga tidak heran kalau

pastoral online dianggap efektif karena kepatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga mau tidak mau jemaat akan memanfaatkan media sebagai sarana pastoral. Selain itu juga jemaat beranggapan bahwa pastoral tatap muka merupakan prioritas dalam suatu tindakan memberikan pertolongan bagi yang memiliki masalah yang cukup serius dan tidak bisa dipercahkan lagi melalui media sosial.

Tetapi jika dilihat dari konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Harbani Pasalonge dalam bukunya *Teori Administrasi Publik* maka tentu pastoral online efektif karena ada efek atau pengaruh yang dirasakan oleh jemaat baik dari segi media maupun proses pastoral online karena dapat dinikmati dan ada emosi positif yang timbul ketika pendampingan itu berlangsung yakni ada kelegaan dari yang didampingi saat masalah yang dihadapi dapat tersampaikan ke tenaga pendamping walaupun dipercahkan melalui media online. Selain itu pendampingan pastoral secara online dapat membantu mereka ditengah-tengah kondisi pandemik covid-19 dalam mematuhi peraturan pemerintah yang menerepakan peraturan protokol kesehatan yang salah satunya ialah *physical distancing*, sehingga jangakaun pastoral

online dapat dilakukan tanpa memikirkan jarak yang ada.

KESIMPULAN

Kehadiran pastoral online dalam jemaat GKPII Bahtera Halong bukanlah bagian dari program jemaat, tetapi hal ini merupakan inisiatif anggota jemaat yang pada saat pandemik covid-19 diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang sepatutnya di dampingi agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, sehingga hal ini dipandang efektif dari segi media yang digunakan dan juga prosesnya karena sesuai dengan konteks yang ada. Pastoral online yang dilakukan adalah bukti keterpanggilan pendamping untuk menolong yang didampingi agar tetap dewasa dalam menghadapi persoalannya. Namun pastoral tatap muka akan tetap dilakukan jika pendamping atau yang didampingi membuat suatu kesepakatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Inisitaif untuk didampingi lewat media online yang dilakukan oleh jemaat seharusnya dapat dijadikan sebagai bagian dari program tetap jemaat pada saat covid-19 dan pascapandemi covid-19 selain pastoral tatap muka. Hal ini dapat direspon dengan cara membuat satu aplikasi khusus yang dapat diakses oleh jemaat untuk

menyampaikan akan segala persoalan yang dihadapi, sehingga hal itu dapat ditangani dengan baik dan benar dalam pengendalian tenaga pendampingan pastoral jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Aat. Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta : BPK-GM)

Businessdictionary.

[http://www.businessdictionary.com/](http://www.businessdictionary.com/definition/online.html)

[definition/online.html](http://www.businessdictionary.com/definition/online.html) Di Akses tgl

26 Februari 2021 Pukul 13.25 WIT

Daniel. Susanto, *Bunga Rampai Teologi dan Pelayanan Pastoral*, (Jakarta : BPK-GM) Harbani Pasolong., 2007, *Teori Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta.

Howard Clinebell., 2002 *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta : Kanisius

M Hariwijaya., 20007, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta. eMatera Publishing.

Richard H. Hall., 2006, *Implementasi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*, terjemahan Nganam Maksensius

Rodnei J. Hunter (ed)., 1990, *Dictionari of Pastoral Care and Cou nseling*, (Nashville : Abingdon Press.

Stepen Pattison., 1988, *A Critiqueof Pastoral Care*, (London : SCM Press.

Taylor, S., 2019. *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England: Cambridge Scholar Publishing

Totok S. Wiryasaputra., 2003 *Mengapa Berduka*, Kanisius

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnali](https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnali_sme_daring)

[sme_daring](https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnali_sme_daring) Di akses tgl 26

Februari 2021 Pukul 13.50 WIT